

**KETERAMPILAN MERIAS WAJAH CANTIK (FANCY MAKE UP)
MELALUI PELATIHAN DI KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER**

Siti Anisa

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nisatr12a@gmail.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak: Tata rias wajah cantik (*Fancy Make Up*) merupakan tata rias wajah yang memperlihatkan daya tarik fantasi yang dapat menunjang suatu penampilan pada acara tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pelatihan rias wajah cantik, aktivitas peserta pelatihan, hasil tes keterampilan peserta pelatihan, dan respon peserta pelatihan keterampilan rias wajah fantasi. Jenis penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subjek penelitian yaitu 24 anggota IGTKI Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan, tes hasil keterampilan, dan angket respon peserta. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif Kualitatif menggunakan rumus rata-rata untuk keterlaksanaan, persentase untuk aktivitas dan respon peserta, KBK untuk hasil tes keterampilan rias wajah cantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan rias wajah fantasi didapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik, 2) Aktifitas peserta pelatihan sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, 3) Hasil merias wajah fantasi mendapatkan nilai secara klasikal mencapai 96% kriteria sangat tinggi, dan 4) Respon anggota IGTKI terhadap pelatihan, menyatakan *hand out* mudah dipahami, pelatihan rias wajah fantasi merupakan hal baru, rias wajah cantik merupakan suatu keterampilan yang tidak sulit dikerjakan, metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik, pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, dengan rata-rata 98% dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Rias wajah cantik, Ikatan Guru TK Indonesia.

Abstract: Fancy make up is show allure fantasy that can support an appearance in the event of certain. The aim of this fancy make up training study conducted were to the realization training make up fantasy, the activity of the participants, the participant's skill score, and the response of the participants training make up fantasy. Type of this study were pre experimental design with one shoot case study design. The subject of this study were 24 IGTKI at Jombang Jember district. Data collected by observing, test, and questionnaire method. Data analysis technique used were statistic deskriptif kualitatif using formulas the average for training management, the percentage for the activity and response participants , KBK to the test results skill of fancy make up. The result of this study showed that 1) The average score aimed from training management were 3,7 stated as very good, 2) The percentage score aimed from activity of the participants were 96% 3) The average score of participant skill 96%, and 4) Response IGTKI of training , said hand out understandable , training fancy make up was something new, fancy make up is a skill that is not hard work, the demonstration can help to practice, coach given the lectures well and comprehensible , were 98% in a category very good.

Keywords : Training, Fancy Make Up, Indonesian Kinder Garden Teacher Assosiation.

PENDAHULUAN

Pelatihan menurut Robinson dalam Marzuki (2010:174) adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan adalah salah satu program pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 26 ayat 3 : Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Salah satu jenis pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan keterampilan tata rias. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini. Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam fungsi saat ini.

Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian suatu pertunjukan dan pementasan. Seorang penata rias perlu memikirkan dengan cermat dan teliti bentuk tata rias yang tepat guna memperjelas dan memadukan tema yang akan disajikan sehingga dapat dinikmati oleh penonton dengan didukung oleh keserasian penampilan yang optimal dan menimbulkan kontras yang dapat menarik perhatian. Rias wajah ini dikenakan untuk penampilan pementasan dan pertunjukan misalnya untuk penari yang menyajikan pertunjukan tarian modern, seperti yang ditampilkan oleh generasi muda TK pada Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTKI).

IGTKI Kecamatan Jombang Jember memiliki sekolah TK sebanyak 24 sekolah TK. Dari 24 sekolah TK tersebut, sekolah memiliki kegiatan menari dan kegiatan *fashion show* yang ditampilkan pada acara perayaan, festival, dan kejuaraan. Acara perayaan diadakan pada saat kenaikan kelas di bulan Juni. Acara festival diadakan pada bulan Agustus yaitu, pada hari kemerdekaan RI. Acara kejuaraan atau lomba diadakan pada acara *Kids Carnival* diperagakan oleh anak-anak TK antar kecamatan di Jember dengan rias wajah fantasi dan *costum carnival*, rute Jl. Sudarman (start), Jl. Sultan Agung, Gajah Mada - SMP SANTO PETRUS (finish).

Observasi awal dilakukan dengan wawancara pada ketua IGTKI kecamatan Jombang guna mengetahui informasi lebih dalam tentang sejauh mana kompetensi merias wajah guru TK di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Subjek pada penelitian ini adalah para guru TK yang mengajar di Kecamatan Jombang. Dari hasil angket respon 17 anggota IGTKI atau guru TK yang mengajar di Kecamatan Jombang Jember menyatakan bahwa para guru lebih membutuhkan pelatihan rias wajah cantik (*fancy makeup*) dibandingkan dengan rias wajah

panggung dan rias wajah pengantin daerah. Sebagai seorang guru TK, setidaknya dapat merias wajah cantik untuk menunjang penampilan peserta didik pada kejuaraan, festival, dan perayaan.

Perkembangan rias wajah cantik (*fancy makeup*) saat ini juga sudah sangat mendunia. Perkembangannya menjadi sangat pesat ketika di Indonesia mulai mempopulerkan suatu tata rias yang juga dikombinasi dengan rias wajah fantasi cantik. Jember merupakan kota yang terkenal akan festival tahunan yaitu JFC (Jember Fashion Carnival), JFC merupakan acara yang diadakan dalam rangka memperingati hari jadi kota Jember dengan busana dan riasan berupa rias wajah cantik (*fancy makeup*).

Fancy make up merupakan tata rias wajah cantik yang memperlihatkan daya tarik fantasi yang tidak berlebihan, terdapat berbagai komposisi warna kosmetik, dan bentuk dekoratif menarik lainnya, seperti gambar kecil, *line art*, penambahan aksen sesuai tema yang dapat digunakan dalam kebutuhan acara tertentu seperti seseorang atau sekelompok orang yang akan tampil di depan umum dalam *event* perlombaan. Didukung dengan teori menurut pakar ahli rias wajah yaitu Asi Trianti (2010) dan Han, Chenny (2011).

Tata rias wajah *fancy* merupakan salah satu dari kategori rias wajah fantasi. Berdasarkan teori menurut Asi T. (2010) rias wajah fantasi penampilannya dikategorikan menjadi empat:

- a. Rias wajah cantik yang menampilkan cantik (*fancy*)
- b. Rias fantasi dalam bentuk Binatang
- c. Rias fantasi yang menunjukkan segi seni lukis dan relief
- d. Rias fantasi yang menonjolkan karakter.

Peningkatan keterampilan tata rias wajah cantik merupakan upaya yang disusun secara cermat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, serta menambah daya tarik saat menampilkan sebuah pertunjukan. Selain berpusat pada pertunjukan, penonton juga akan memusatkan perhatiannya pada keindahan tata rias wajah yang disajikan dan rias wajah cantik akan menambah keindahan tata rias wajah anak didik yang mengikuti kegiatan pertunjukan. Maka dari itu, peningkatan keterampilan yang terencana dengan baik akan menghasilkan prestasi yang baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan rias wajah cantik pada anggota IGTKI di Kecamatan Jombang, Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan keterampilan rias wajah cantik pada anggota IGTKI di Kecamatan Jombang, Jember.
3. Untuk mengetahui hasil tes peserta pelatihan keterampilan rias wajah cantik pada anggota IGTKI di Kecamatan Jombang, Jember.
4. Untuk mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan rias wajah cantik pada anggota IGTKI di Kecamatan Jombang, Jember.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One shoot case study*, yaitu mengambil data utama dari hasil *post-test*, sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi foto dan angket. Peneliti memberi pelatihan rias wajah cantik kemudian diperaktikkan secara langsung oleh peserta, selanjutnya diobservasikan hasil kinerja pelatihan. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok (X) dengan diberi satu perlakuan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran O.

$$X \rightarrow O$$

Keterangan :

X : Pemberian pelatihan Rias Wajah Fantasi

O : Hasil observasi

Subjek penelitian ini adalah IGTKI Kecamatan Jombang yang mengajar di TK yang mempunyai kegiatan menari dengan jumlah peserta 24 orang guru TK.

Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil rias wajah cantik oleh peserta pelatihan dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket pertanyaan untuk respon peserta terhadap pelatihan rias wajah cantik. Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh tiga observer, aktivitas peserta dilakukan oleh dua observer, hasil rias wajah peserta pelatihan dilakukan oleh lima observer S1 Pendidikan Tata Rias dan lembar angket diberikan kepada seluruh peserta pada akhir sesi pelatihan di hari kedua untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dihitung dengan nilai rata-rata, aktivitas peserta dan respon peserta dihitung dengan persentase, sedangkan hasil rias wajah dihitung dengan KBK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan.

Data keterlaksanaan pelatihan rias wajah cantik langsung dinilai oleh tiga observer untuk mengamati aktivitas pelatih dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan media *power point* serta menggunakan *handout* sebagai perangkat pembelajaran.

Berikut ini penyajian diagram data rata-rata keterlaksanaan pelatihan :

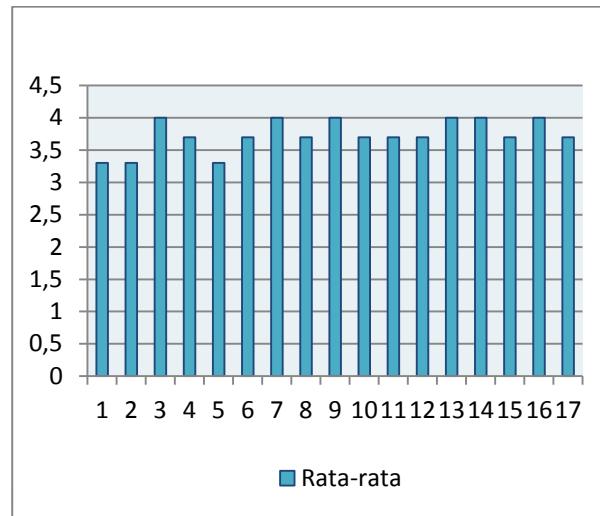


Diagram 4.1 : Rata-rata Keterlaksanaan Pelatihan

Data keterlaksanaan pelatihan mendapatkan persentase rata-rata 93% terlaksana, sehingga mendapatkan kriteria sangat baik. Dari 17 aspek yang diamati oleh tiga orang observer. Pada aspek 3 menyampaikan materi, aspek 4f mengaplikasikan *eye shadow*, aspek 4j mengaplikasikan *shading* hidung, aspek 4k mengaplikasikan lipstik, dan aspek 6 melakukan evaluasi mendapat nilai tertinggi dengan persentase 100%. Pada aspek 4a melakukan persiapan alat, aspek 4c mengaplikasikan pelembab, aspek 4e mengaplikasikan *eyebrow pencil*, aspek 4g mengaplikasikan *eye liner*, aspek 4h membuat *line art*, aspek 4i mengaplikasikan bulu mata, aspek 5 mengecek pemahaman peserta, dan aspek 7 memberikan kesimpulan mendapat 93%, sedangkan pada aspek 1 menyampaikan tujuan, aspek 2 memberikan motivasi, aspek 4b melakukan pembersihan wajah, dan aspek 4d mengaplikasikan bedak tabor dan padat diperoleh persentase terendah yaitu 82%.

Pada hari pertama pelatihan, waktu pelaksanaan mundur. Hal tersebut dikarenakan kedatangan anggota IGTKI yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pelaksanaan pelatihan hari kedua dimulai lebih siang sehingga anggota IGTKI dapat datang tepat waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh keterlaksanaan pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memperoleh nilai 3,3-4 dengan kriteria sangat baik sehingga menunjukkan bahwa pelatih sudah terlihat aktif. Pelatih mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan pernyataan Hamalik (2005:35) yang menyebutkan salah satu unsur dari program pelatihan adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang akan memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan mulai dari menyajikan materi, mendemonstrasikan keterampilan, memberikan tugas hingga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dalam pelatihan ini mendapatkan nilai rata-rata 4,3,7

dan 3,3 yang dapat dikategorikan baik dan sangat baik.

Sehingga secara keseluruhan pada keterlaksanaan pelatihan rata-rata nilainya masih dalam kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai 3,3 hingga 4. Bedasarkan nilai skor keterlaksanaan pelatihan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media *power point*, dan pada tahap mendemonstrasikan dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Data hasil pengamatan aktifitas peserta pelatihan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

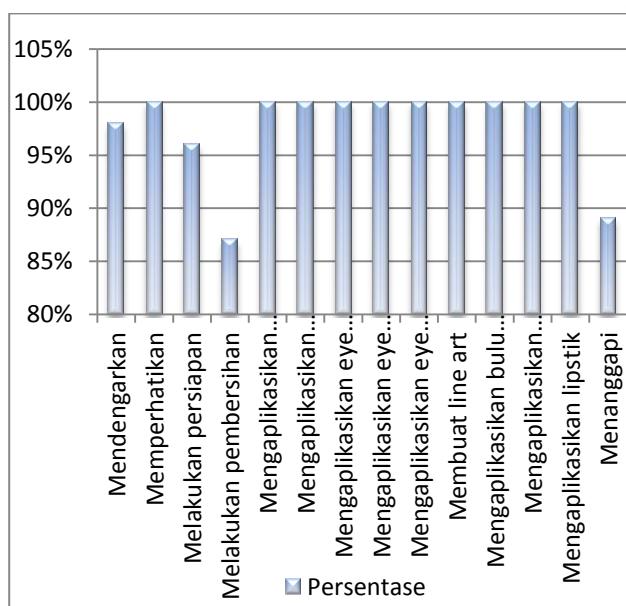


Diagram 4.2 : Hasil Aktivitas Peserta

Berdasarkan data yang diperoleh dari diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa 10 dari 14 aspek dilakukan oleh 100% peserta yaitu meliputi peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi, mengaplikasikan pelembab, mengaplikasikan bedak tabur dan padat, mengaplikasikan *eyebrow pencil*, mengaplikasikan *eye shadow*, mengaplikasikan *eye liner*, membuat *line art*, mengaplikasikan bulu mata, mengaplikasikan *shading* hidung serta mengaplikasikan *lipstick*. Pada aspek 1 peserta mendengarkan pada saat pelatih menyampaikan tujuan pelatihan hanya dilakukan oleh 98% dari peserta, ini dikarenakan anggota IGTKI tersebut datang terlambat. Pada aspek 3a melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik hanya dilakukan oleh 96% dari peserta, sedangkan sisanya tidak melakukannya, ini dikarenakan alat, bahan, lenan, dan kosmetik berkelompok. Pada aspek 3b melakukan pembersihan wajah hanya dilakukan oleh 87% dari peserta, ini dikarenakan kosmetika pembersih tidak tersedia untuk perorangan. Pada aspek 4 peserta aktif menanggapi pertanyaan hanya dilakukan oleh 89% dari peserta, ini

dikarenakan rias wajah cantik merupakan suatu hal yang baru yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Aktivitas peserta pelatihan diamati oleh dua observer. Pada hasil data menunjukkan bahwa aktivitas seluruh peserta saat mengikuti pelatihan memperoleh 89%-100%. Sehingga didapatkan rata-rata nilai persentase tertinggi yaitu 100% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Peserta dengan nilai persentase 89% sebanyak 1 orang, peserta dengan persentase 93% sebanyak 5 orang, sedangkan peserta dengan persentase 96% sebanyak 1 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari aspek 1, aspek 3a, aspek 3b, aspek 4. Pada aspek 1 peserta mendengarkan pada saat pelatih menyampaikan tujuan pelatihan rias wajah fantasi. Pada aspek 3a yaitu peserta melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik. Pada aspek 3b peserta melakukan pembersihan wajah dan penyegaran wajah. Pada aspek 4 peserta kurang aktif menanggapi pertanyaan mengenai rias wajah fantasi. Hal ini dikarenakan peserta terlambat datang, kurang memahami dalam pelaksanaan pelatihan, dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, sebaliknya peserta lebih aktif bertanya.

Peserta dengan nilai persentase 100% sejumlah 17 dari 24 peserta. Hal ini berdasarkan pengamatan dari peserta melakukan aktivitas yang terdapat pada aspek 2 yaitu peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi. Pada aspek 3c mengaplikasikan pelembab dan alas bedak. Pada aspek 3d peserta mengaplikasikan bedak tabur dan padat. Pada aspek 3e peserta mengaplikasikan *eyebrow pencil*. Pada aspek 3f peserta mengaplikasikan *eye shadow*. Pada aspek 3g peserta mengaplikasikan *eye liner* pada garis mata atas dan bawah. Pada aspek 3h membuat *line art*. Pada aspek 3i peserta mengaplikasikan bulu mata. Pada aspek 3j peserta mengaplikasikan *shading* hidung dan *blushon*. Pada aspek 3k peserta mengaplikasikan *lipstick*.

Oleh karena itu pelatihan merias wajah fantasi dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anggota IGTKI Kecamatan Jombang, Jember seperti yang dikemukakan Mangkunegara (2009) tujuan umum pelatihan yaitu untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.

Berdasarkan penilaian aktivitas peserta pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan yang baik adalah peserta melakukan kegiatan memperhatikan dan praktik keterampilan secara bersama-sama. Menurut Kusnandar (2010:277) aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

3. Hasil Tes Keterampilan Peserta Pelatihan

Pada penelitian ini data hasil tes peserta pelatihan berupa keterampilan peserta pelatihan rias

wajah cantik dalam bentuk *post test*. *Post test* diberikan pada peserta pada hari kedua setelah melakukan pelatihan rias wajah cantik.

Data hasil *posttest* keterampilan peserta pelatihan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

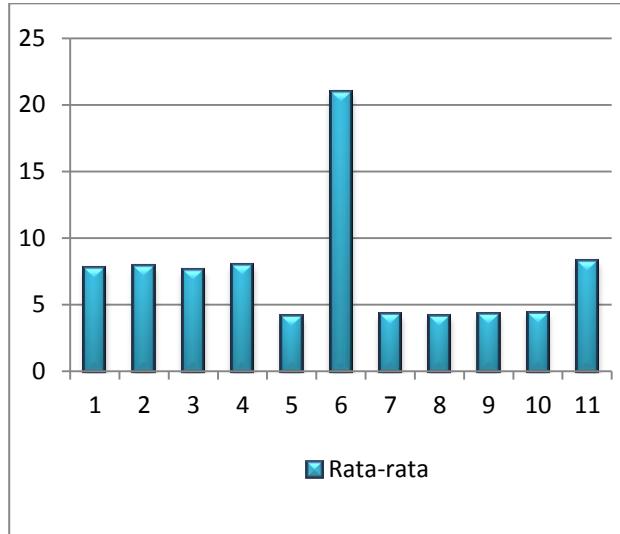


Diagram 4.3 : Hasil Tes Peserta Pelatihan

Diagram di atas menunjukkan aspek 1 mengaplikasikan *foundation* dengan rentang nilai tertinggi 10 pada saat *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 7,7. Aspek 2 mengaplikasikan bedak tabur dengan rentang nilai tertinggi 10 pada saat *posttest* diperoleh nilai rata-rata 7,8. Aspek 3 mengaplikasikan *eyebrow pencil* diperoleh nilai rata-rata 7,5. Aspek 4 mengaplikasikan *eyeshadow* dengan rentang nilai tertinggi 10 diperoleh nilai rata-rata 7,9. Aspek 5 mengaplikasikan *eyeliner* dan aspek 8 mengaplikasikan *shading* hidung dengan rentang nilai tertinggi 5 pada saat *posttest* diperoleh nilai rata-rata 4,1. Aspek 6 mengaplikasikan *line art* dengan rentang nilai tertinggi 25 diperoleh nilai rata-rata *posttest* 20,9. Aspek 7 mengaplikasikan *mascara* dengan rentang nilai tertinggi 5 diperoleh nilai rata-rata 4,2. Aspek 9 mengaplikasikan *blush on* dengan rentang nilai tertinggi 5 diperoleh nilai rata-rata 4,2. Aspek 10 mengaplikasikan *lipstick* dengan rentang nilai tertinggi 5 diperoleh nilai rata-rata 4,3. Aspek 11 hasil keseluruhan rias wajah cantik dengan rentang nilai tertinggi 10 diperoleh nilai rata-rata 8,2.

Data yang diperoleh dari *posttest* hasil penilaian keterampilan merias wajah cantik (*fancy makeup*) yang terdiri dari sebelas aspek menunjukkan rata-rata 7,4 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat menunjukkan bahwa anggota IGTKI di Kecamatan Jombang, Jember terampil dalam merias wajah cantik setelah diadakan pelatihan.

Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 4 observer dan pelatih terhadap 24 orang peserta menunjukkan nilai *posttest* dengan rata-rata

7,4. Rentang nilai 1-5 dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,3 pada aspek 10 yaitu mengaplikasian *lipstick*, nilai terendah 4,1 pada aspek 5 mengaplikasikan *eyeliner* dan aspek 8 mengaplikasikan *shading* hidung. Pada aspek 10 mengaplikasikan *lipstick* diperoleh nilai rata-rata tertinggi dikarenakan para peserta secara keseluruhan banyak yang sudah melakukannya. Pada aspek 5 mengaplikasikan *eyeliner* dan aspek 8 mengaplikasikan *shading* hidung diperoleh nilai rata-rata terendah dikarenakan para peserta secara keseluruhan sedikit yang sudah melakukannya. Rentang nilai 1-10 dengan nilai rata-rata tertinggi 8,2 pada aspek 11 yaitu hasil keseluruhan rias wajah cantik. Rentang nilai 1-10 dengan nilai rata-rata terendah 7,7 pada aspek 1 mengaplikasikan *foundation*. Aspek 11 hasil keseluruhan rias wajah cantik diperoleh nilai rata-rata tertinggi dikarenakan para peserta selalu mengingat yang disampaikan oleh pelatih pada saat mendemonstrasikan rias wajah cantik (*fancy makeup*). Pada aspek 1 mengaplikasikan *foundation* diperoleh nilai rata-rata terendah dikarenakan hasil pengaplikasian *foundation* sedikit pecah, pengaplikasian *foundation* pada seluruh wajah tidak mudah, membutuhkan kesabaran, dan kebiasaan dalam mengaplikasikannya agar merata, tidak pecah, dan pori-pori tertutup halus.

Hasil *posttest* yang diperoleh sebesar 7,4 sehingga dapat disimpulkan kegiatan pelatihan tata rias wajah cantik (*fancy makeup*) dapat memberikan keterampilan merias wajah bagi peserta pelatihan. Penggunaan metode demonstrasi dengan panduan *handout* membantu peserta pelatihan dalam melakukan praktik tata rias wajah cantik (*fancy makeup*). Karena dalam *handout* terdapat contoh gambar dan alat-alat kosmetik berdasarkan keterangan sebagai panduan sehingga peserta lebih terbimbing dalam melakukan tata rias wajah cantik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzuki (2010: 174) pelatihan adalah pengajaran dan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

4. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

Data hasil angket respon peserta pelatihan rias wajah cantik digunakan untuk melihat tingkat pengalaman subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan rias wajah cantik.

Hasil respon peserta sebanyak 24 orang menunjukkan pernyataan *hand out* yang diberikan mudah dipahami 100%. Menunjukkan pernyataan rias wajah cantik merupakan hal baru 100%. Menunjukkan pernyataan bahwa rias wajah cantik bukan suatu keterampilan yang sulit 88%. Menunjukkan pernyataan metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik 100%. Menunjukkan pernyataan pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami 100%.

Berikut ini penyajian data angket respon peserta pelatihan pada diagram dibawah ini :

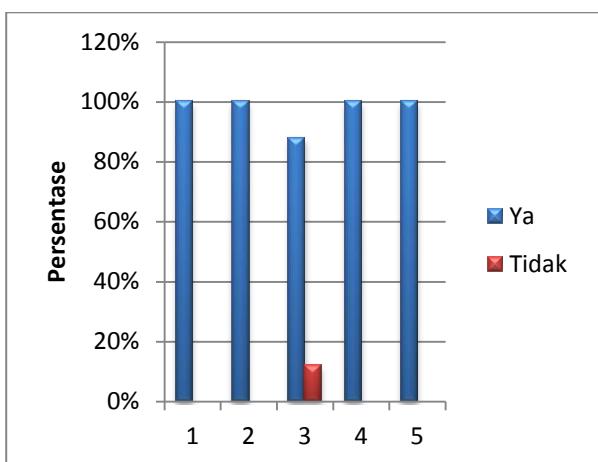


Diagram 4.4 : Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

Hasil jumlah respon peserta pelatihan dipersentasekan sehingga yang menjawab *hand out* yang diberikan mudah dipahami, rias wajah cantik merupakan hal baru, rias wajah cantik bukan suatu keterampilan yang sulit, metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik, pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami menunjukkan 98% dengan kategori sangat baik (81%-100%). Data hasil respon peserta menjawab rias wajah cantik suatu keterampilan yang sulit terhadap aspek tiga menunjukkan persentase 2% dengan kategori sangat kurang baik (0%-20%).

Angket respon peserta terdiri dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tanggapan peserta terhadap pelatihan rias wajah cantik yang peneliti terapkan saat pelatihan. Angket tanggapan peserta ini diberikan pada akhir kegiatan pelatihan dengan memberi tanda centang pada pilihan yang peneliti siapkan. Keterangan tanggapan pertanyaan “Ya” Bila peserta setuju dengan pertanyaan tersebut. “Tidak” Bila peserta tidak setuju dengan pertanyaan tersebut (Zainal Arifin, 2012:249).

Berdasarkan pada diagram 4.4 halaman 77 terdapat angket respon yang memiliki 5 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh peserta pelatihan. Pada aspek 1 menunjukkan *hand out* yang diberikan mudah dipahami. Aspek 2 menunjukkan pernyataan rias wajah fantasi merupakan hal baru. Aspek 4 menunjukkan pernyataan metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik. Aspek 5 menunjukkan pernyataan pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik. Terkecuali pada aspek 3 menunjukkan bahwa 21 peserta menjawab menjawab rias wajah cantik bukan suatu keterampilan yang sulit dan 3 peserta menjawab rias wajah fantasi suatu keterampilan yang sulit dikerjakan. Hal ini dikarenakan anggota IGTKI belum terbiasa melakukan rias wajah cantik dan rias wajah cantik merupakan keterampilan baru yang mereka miliki.

Hasil respon peserta secara keseluruhan menunjukkan 98% dari seluruh peserta terhadap diadakannya pelatihan rias wajah cantik pada IGTKI, sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan rias wajah cantik termasuk kriteria sangat baik.

Kesimpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Hasil pengamatan keterlaksanaan pelatihan rias wajah cantik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan pelatihan rias wajah cantik (*fancy make up*) dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh pelatih.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan diperoleh rata-rata 89%-100% pada aktivitas peserta. Aspek-aspeknya meliputi mendengarkan pelatih menyampaikan tujuan pelatihan, memperhatikan pelatih menyampaikan materi rias wajah cantik, mempraktikkan langkah-langkah rias wajah cantik, dan aktif menanggapi pertanyaan mengenai rias wajah cantik. Sehingga hasil secara keseluruhan memperoleh rata-rata persentase 96% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Tes Rias Wajah Cantik

Hasil rias wajah cantik nilai belajar tiap peserta dan seluruh peserta menunjukkan rentang nilai 69-94,5 setelah dilakukan pelatihan rias wajah cantik melalui media *powerpoint* dan *hand out* serta metode demonstrasi, hasil pelatihan secara klasikal mencapai 96% kriteria sangat tinggi.

4. Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan rias wajah cantik secara keseluruhan diperoleh 98% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan rias wajah cantik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan rias wajah cantik pada IGTKI di Kecamatan Jombang Jember, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu rias wajah karakter, *hair do*, maupun rias wajah yang lain sehingga dapat digunakan dalam acara tertentu.
2. Anggota IGTKI Kecamatan Jombang memiliki keterampilan lebih, dalam merias wajah sehingga kedepannya dapat menerapkan keterampilannya kepada anggota yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Han, Chenny. 2011. *Air Brush Make up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kusnandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.

Mangkunegara, Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianti, Asi. 2010. *Tata Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: UNY PRESS

